

PENGARUH P3TIP (PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERTANIAN) TERHADAP PERILAKU PETANI

(Studi Kasus Pada Petani Desa Panosogan dan Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal, Serang-Banten)

Ade Rachmah Sari¹, Ari Tresna Sumantri², Sulaeni²

¹Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : aritresnasumantri@yahoo.co.id

ABSTRAK

P3TIP adalah Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi. Program ini didanai oleh Bank Dunia dan relawan lainnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi P3TIP terhadap perilaku petani termasuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam pembibitan benih padi. Penelitian ini dilakukan di Desa Panosogan dan Desa Sukaratu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Banten. Data dianalisis dengan tabulasi dan wilcoxon. Responden penelitian ini adalah 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P3TIP (Padra Seed Farming) mampu memberdayakan petani di Kecamatan Cikeusal yang diwakili oleh Desa Panosogan dan Desa Sukaratu, Kabupaten Serang secara optimal, dengan beberapa perubahan, yaitu perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan nilai sekitar 1,96 / - 1,96, untuk pengetahuan -5,093 / 5,093, keterampilan -5,170 / 5,170 dan sikap -5,177.

Kata kunci: pemberdayaan petani, teknologi dan informasi.

ABSTRACT

P3TIP is a Farmers Empowerment Program Through Technology and Information. This program is funded by the World Bank and other volunteers in order to improve the quality of agricultural human resources in Indonesia. This study aims to analyze the effect of P3TIP implementation on farmers behavior including changes in knowledge, attitude and skills of farmers in breeding of rice seed. This research is conducted in Panosogan Village and Sukaratu Village, Cikeusal District, Serang Regency, Banten. Data analysed by tabulation and wilcoxon. The respondents of this research is 35 respondent. The result of this research showed that P3TIP (Padra Seed Farming) Activity has been able to empower farmers in Cikeusal Sub-district represented by Panosogan Village and Sukaratu Village, Serang Regency optimally, because there are some changes, the changes are knowledge, skill and attitude. The value is about 1,96 / - 1.96 and Knowledge -5.093 / 5,093, Skills -5,170 / 5,170 and attitude -5,177.

Keywords: empowermant of farmer, technology and information.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar hidup manusia terdiri dari tiga macam yaitu pangan, sandang dan papan. Pangan dibutuhkan untuk menjaga kesehatan jasmani agar tetap sehat dan kuat serta tahan oleh serangan penyakit. Pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja dan penggantian jaringan tubuh yang rusak. Pangan dikenal sebagai pangan pokok jika dimakan secara teratur oleh suatu kelompok penduduk dalam jumlah cukup besar untuk menyediakan bagian terbesar dari konsumsi energi total yang dihasilkan oleh makanan. Sedangkan Ketersediaan pangan tergantung pada: cukup lahan

untuk menanam tanaman pangan, penduduk untuk menyediakan tenaga, uang untuk menyediakan modal pertanian yang diperlukan, tenaga ahli terampil untuk membantu meningkatkan baik produksi pertanian maupun distribusi pangan yang merata (Buckle at al. 1987 dalam andiono).

Provinsi Banten merupakan provinsi paling dekat dengan Ibu Kota Jakarta. Provinsi Banten memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah terutama potensi pertanian. Luasnya lahan pertanian yang dimiliki menjadi salah satu modal utama untuk meningkatkan produktivitas. Adapun luas lahan pertanian yang ada di Provinsi Banten dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah dan padi ladang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2015

Kabupaten / Kota	Padi Sawah			Padi Ladang		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
Kabupaten						
Pandeglang	118 269	682 210,37	57,68	10 152	33 569,28	33,07
Lebak	95 291	550 949,50	57,82	7 537	24 992,76	33,16
Tangerang	50 280	290 893,46	57,85	23	76,48	33,25
Serang	88 069	508 954,40	57,79	542	1 793,39	33,09
Kota						
Tangerang	711	4 111,98	57,83	-	-	-
Cilegon	2 208	12 867,47	58,83	25	82,65	33,06
Serang	13 210	77 024,98	58,31	245	810,73	33,09
Tangerang Selatan	114	659,10	57,82	-	-	-
Total	368 152	2127 671,26	57,79	18 524	61 325,29	33,11

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Serang 2016

Misi pemerintah Kabupaten Serang didalam pertanian adalah : *Mewujudkan Kabupaten Serang yang maju dalam pertanian berkelanjutan dilaksanakan dengan mendorong inovasi Teknologi*

Pertanian modern yang tepat guna, berdaya guna dan didukung oleh SDM yang handal dalam Bidang Pertanian dan Pengelolaan Hasil Produksi Pertanian Secara Berkelanjutan. Sejalan dengan visi

Kabupaten Serang dan misi Pertanian Kabupaten Serang, Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia maka disusunlah rencana Proyek Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP). (BP2KP, 2013).

Sektor pertanian adalah salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Serang diantaranya Kecamatan Cikeusal memiliki lahan pertanian yang cukup luas sebesar 5.079 Ha. Oleh karena itu Kecamatan Cikeusal menjadi salah satu pelaksanaan P3TIP penangkar benih padi yang memiliki lahan sawah yang cukup luas. P3TIP (penangkaran benih padi) bertujuan untuk menghasilkan benih yang bermutu dan bersertifikat untuk meningkatkan produktivitas padi dan kualitas padi, P3TIP mengenai penangkaran benih padi terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari diskusi, praktek dan lain-lain.

Permasalahan umum yang kita dapatkan adalah sikap petani yang ragu akan penggunaan teknologi baru karena keresahan yang dialami para petani yaitu ketidak berhasilan teknologi baru dalam berusaha taninya dan berdampak pada kegagalan dan kerugian, mereka lebih memilih menggunakan teknologi lama karena merasa aman dan nyaman tanpa memikirkan keresahan akan kegagalan karena teknologi lama sudah mereka pakai dari turun menurun. Ketergantungan petani

terhadap program pemerintah sehingga petani mau dan mampu menerapkan teknologi baru jika didanai oleh pemerintah, terkadang banyak petani yang enggan untuk mengeluarkan modal teknologi yang baru walaupun mereka tau bahwa hasil dari teknologi tersebut menguntungkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu : Bagaimana pengaruh pelaksanaan P3TIP terhadap perilaku petani meliputi perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap petani dalam penangkaran benih padi

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan P3TIP terhadap perilaku petani meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani dalam penangkaran benih padi.

2. METODOLOGI

2.1. Metode penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dengan metode survey merupakan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tentang institusi

sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah (Nazir, 2005). Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cikeusal, Desa Sukaratu dan Desa Panosogan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dikarenakan Kecamatan Cikeusal memiliki lahan sawah yang luas dan salah satu rekomendasi tempat untuk penelitian dari BP2KP.

2.3. Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi dan study kepustakaan. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 35 orang yaitu petani Kecamatan Cikeusal yang telah aktif mengikuti P3TIP (Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian) dari awal sampai akhir. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus dimana semua populasi dijadikan sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

2.4. Skala Pengukuran

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan beberapa kategori tersebut:

Kategori	Skor
Sangat Setuju / selalu / sangat positif	5
Setuju / Sering / positif	4
Ragu Ragu / Kadang-Kadang/Netral	3
Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah / Negatif	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

2.5. Pengolahan Data

Pertanyaan/kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden berupa kuesioner terbuka, dimana peneliti menggali pengetahuan para petani sebelum dan sesudah P3TIP dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka, kuesioner yang telah disusun dan diteliti mengenai kelengkapan data dan kejelasan dari jawaban masing-masing responden.

Setelah kuesioner terkumpul maka peneliti kemudian dilakukannya pengolahan data atas semua pernyataan dan melakukan tabulasi data. Tabulasi ini merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu, dengan langkah memasukan data berdasarkan hasil wawancara maupun kuesioner ke dalam program *Microsoft Office Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21*.

Sedangkan untuk mengetahui perubahan perilaku petani meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti kegiatan penangkaran benih padi pada P3TIP digunakan Wilcoxon Match Pairs Test dengan taraf kesalahan 5%. Wilcoxon Match Pairs Test digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi bila datanya berbentuk ordinal, dan bila sampel pasangan lebih dari 25 maka distribusinya akan mendekati distribusi normal untuk itu digunakan rumus z dalam pengujiannya (Sugiyono, 2010).

Dimana : $T = \frac{\text{jumlah jenjang/rangking}}{\text{yang kecil}}$

$$= \sqrt{\frac{\text{---}}{\text{---}}}$$

Dengan demikian

$$Z = \frac{\text{---}}{\sqrt{\text{---}}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Jumlah responden yang memiliki lahan sendiri sebanyak 17 orang (48,57%), kemudian 16 responden (45,71%)

merupakan bagi responden yang lahannya bagi hasil.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Kecamatan Cikeusal Serang- Banten

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah	Persentase (100%)
Milik Sendiri	17	48,57%
Bagi Hasil	16	45,71%
Tidak Punya	2	5,72%
Sewa	0	0
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Primer 2017 (diolah)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini lahan sendiri dengan jumlah 17 orang/48,57% yang artinya sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Cikeusal berusahatani menggunakan lahan dengan miliknya sendiri.

Gambaran Umum P3TIP

Kegiatan P3TIP merupakan salah satu program yang dicetuskan oleh BPPSDMP untuk mengembangkan sumber daya manusia pertanian, kegiatan ini didukung atau didanai oleh Bank Dunia dan para pendonor lainnya akan tetapi pada tahun 2016 P3TIP didanai oleh biaya APBD.

Kegiatan P3TIP merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di Kabupaten Serang salah satunya adalah Kecamatan Cikeusal terdapat pada dua Desa yaitu Desa Panosogan dan Desa Sukaratu. P3TIP bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan keluarga petani dan

organisasi petani mengakses informasi, teknologi, modal dan sarana produksi untuk mengembangkan usaha agribisnis dan mengembangkan kemitraan dengan sektor swasta.

Proses Pelaksanaan

P3TIP di Desa Panosogan dan Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal, Serang-Banten. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan lamanya dari bulan Mei – bulan September. Kegiatan ini berlangsung selama 8 kali pertemuan yang biasanya sebagian besar dilaksanakan pada hari Jumat.

P3TIP berjalan apabila adanya kegiatan musyawarah terlebih dahulu antar sesama petani yang ada didalam suatu Gapoktan, dimana akan menghasilkan

keputusan kegiatan P3TIP berjalan dengan susunan kepanitian dari petani. Mulai dari ketua, sekertaris, bendahara dan lainnya. Selanjutnya panitia membuat proposal yang ditujukan kepada penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Cikeusal.

Pengaruh P3TIP Terhadap Perilaku Petani

Kegiatan P3TIP merupakan kegiatan pertanian mulai dari hulu sampai hilir yang dilaksanakan oleh gabungan kelompok tani. P3TIP Kecamatan Cikeusal, Serang-Banten. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan lamanya dari bulan Mei – bulan September.

Skor yang didapat petani sebelum mengikuti P3TIP dan setelah mengikuti P3TIP dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tabulasi Skor Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan P3TIP

No	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	49	49	39	48	41	44
2	27	44	32	40	31	33
3	29	43	30	35	26	31
4	25	43	25	37	24	30
5	25	43	21	32	23	28
6	27	40	29	37	23	30
7	21	39	26	36	30	38
8	31	46	31	39	28	35
9	36	44	31	36	26	32
10	27	42	17	29	22	27
11	15	31	15	25	17	22
12	20	41	34	42	25	31
13	30	45	33	39	27	36
14	33	45	38	41	31	37
15	23	45	37	44	20	26
16	19	32	20	31	25	29
17	15	33	16	27	27	31
18	27	41	20	31	23	28
19	21	37	29	34	18	24
20	19	32	23	30	19	25
21	16	35	25	31	17	23
22	23	35	17	29	24	30
23	32	44	19	29	36	39
24	32	47	30	36	37	37

25	31	46	28	36	37	39
26	21	41	19	30	18	28
27	34	44	33	38	38	41
28	29	42	16	27	26	33
29	27	41	33	34	37	35
30	21	37	12	24	19	28
31	17	30	10	20	15	23
32	25	35	14	24	20	27
33	29	34	15	28	19	28
34	36	47	39	47	41	47
35	32	44	32	39	42	46
Rata2	26,4	40,48	25,37	33,85	26,63	32,03

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2017

Nilai pengetahuan sebelum P3TIP rata-rata 26,4 dan setelah mengikuti P3TIP pengetahuan para petani menjadi rata-rata 40,48 berarti akan adanya perubahan nilai rata-rata pengetahuan terhadap petani. Pengetahuan petani yang mengalami perubahan adalah hampir semua pertanyaan karena mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Mulai dari manajemen usahatani, pemeliharaan padi sawah, persemaian padi sawah dan pengaturan jarak tanam, manajemen pembukuan dan analisis usahatani, manajemen pemasaran, panen dan pasca panen.

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor nilai keterampilan sebelum mengikuti P3TIP adalah 25,37 dan rata-rata skor nilai keterampilan petani sesudah mengikuti P3TIP adalah 33,85 yang memiliki arti bahwa skor nilai rata-rata menaik setelah adanya P3TIP dan adanya perubahan keterampilan keseluruhan kepada petani.

Dalam tabel diatas bisa dilihat bahwa skor nilai rata-rata sebelum mengikuti

P3TIP adalah 26,63 sedangkan untuk skor nilai rata-rata sesudah mengikuti P3TIP adalah 32,03 berarti adanya kenaikan skor nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan P3TIP dan adanya perubahan sikap pada petani, akan tetapi salah satu pertanyaan yang skor nilai sebelum P3TIP lebih besar dibanding dengan skor nilai sesudah kegiatan P3TIP yaitu tentang pengolahan tanah sebanyak 3 kali akan tetapi kebanyakan para petani pengolahan tanah hanya 1 kali atau lebih dominan hanya 2 kali karena tanah yang ada di lahan termasuk tanah gembur dan mudah untuk diolah.

Analisis pengaruh dari kegiatan P3TIP terhadap perubahan perilaku petani meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang pembelajaran yang telah diberikan oleh para penyuluh pertanian dilakukan dengan bantuan SPSS 21, dengan memasukan skor nilai pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan P3TIP, skor nilai keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan P3TIP dan skor nilai sikap sebelum dan sesudah kegiatan. Selang

kepercayaan yang digunakan 95 persen dengan alpha 5 persen dan derajat bebas (df) 33, sehingga diperoleh Z_{tabel} : 1,96

Pada hipotesis telah dijelaskan bahwa jika Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk variabel pengetahuan Z_{hitung} yang didapat adalah -5,093 yang berarti Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} karena nilai min tidak berlaku pada wilcoxon yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perubahan perilaku pengetahuan pada

petani. Variabel keterampilan mendapatkan nilai Z_{hitung} -5,170 sedangkan Z_{tabel} yang didapat adalah 1,96 berarti nilai Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perubahan perilaku keterampilan pada petani. Variabel sikap mendapatkan nilai Z_{hitung} -5,072 sedangkan Z_{tabel} yang didapat adalah 1,96 berarti nilai Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perubahan perilaku sikap pada petani.

4. SIMPULAN DAN

SARAN Simpulan

Berdasarkan penelitian pengaruh P3TIP (Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian) terhadap Perilaku Petani di Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang yang telah dilakukan, maka dapat

disimpulkan bahwa Kegiatan P3TIP (Penangkar Benih Padi) sudah dapat memberdayakan para petani di Kecamatan Cikeusal yang diwakili oleh Desa Panosogan dan Desa Sukaratu Kabupaten Serang secara optimal, karena terjadi beberapa perubahan yaitu perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Saran

1. Petani sebaiknya datang pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung terutama kegiatan sekolah lapang tentang pertanian agar menambah pengetahuan.
2. Petani disarankan agar menerapkan atau mengikuti anjuran tentang materi yang telah diberikan oleh penyuluh pertanian agar terampil dalam berusaha tani yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan P3TIP perlu pendampingan serta pengawasan yang lebih intensif sehingga tujuan dari kegiatan P3TIP untuk memberi pengetahuan baru dan merubah perilaku para petani dapat tercapai.
3. Pelaksanaan sekolah lapang harus lebih sering diadakan karena petani yang ada di Kecamatan Cikeusal terutama Desa Panosogan dan Desa Sukaratu haus akan ilmu pengetahuan yang baru tentang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. *Managemen Sumber Daya Manusia*

- Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adiono. H. P. Tanpa Tahun. *Ilmu Pangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Adiwilaga Anwar. (1982). *Ilmu Usahatani*. Bandung: Penerbit Alumni
- Azwar, Saefudin. 2012. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Serang. 2013. *Laporan Akhir Program FEATI*. Serang. Banten.
- Badan Pusat Statistik Pusat. 2016. *Banten dalam Angka*. [Rabu, 18 Januari 2017]
- Badan Pusat Statistika. 2016. *Cikeusal dalam Angka*. [Senin, 16 Januari 2017]
- Balai Informasi dan Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian. 2008. *Revisi Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) Rencana Pelaksana Kegiatan*. Serang. Banten.
- Bayu Setyoko. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Berlian Mery. 2014. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani Dalam Program FEATI Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Palembang. Volume 15, Nomor 1, Maret 2014, 52-62
- Fadholi Hernanto. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penerbit PT Penebar Swadaya.
- Hermeningsih Hesti. 2014. *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember*. Volume 15, Nomor 1, Maret 2014, 42-51
- http://www.bksdadiy.dephut.go.id/halaman/2015/14/Penanggaran_Tumbuhan_dan_Satwa_Liar.html (5 Maret 2017)
- Mardikanto. Totok Dkk, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Nazir, Ph.D. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mosher. A. T. (1981) *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mulyana Aep. *Pengaruh Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Terhadap Perubahan Perilaku Petani Cabai (Capsicum annum L)*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten.
- Mutiara Elsa. 2016. *Pengaruh Program Upaya Khusus (UPSUS) Terhadap Produktivitas Padi*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten.
- Nawawi I. 2012. *Knowledge Management, Teori dan Aplikasi dalam Mewujudkan Daya Saing Organisasi Bisnis dan Publik*. Jakarta (ID). Ghalia Indonesia.
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Pemerintahan Kabupaten Serang. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *Monografi Kependudukan Desa Kabupaten Serang Tahun 2016*. Serang.
- Ramli Robi. 2016. *Pola Penangkaran Padi*. Makalah dipresentasikan pada Sekolah Lapang P3TIP, Februari-Maret, Banten.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia. No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
- Rustiono, Dedy. (2008) *Pemberdayaan Petani Oleh Penyuluh untuk Pengembangan Usahatani Padi Organik*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 182 Halaman.

- Setiana L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soekanto Soerjono. (1990). *Sosiologi Ilmu Pengantar*: Jakarta Rajawali Pers.]
- Soekartawi, dkk. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suryani. Sri dan Honorita Bunaiyah. (2011) *Perilaku Petani dalam usahatani Padi dilahan Rawa Lebak*. <http://repository.unib.ac.id/122/1/10-Makalah%20Sri%20Rambe%20-%20BPTP%20Bkl.pdf>. [23 Maret 2017].
- Totok Mardikanto. Dkk, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Alfabeta.
- Van den Ban, A. W. Hawkins, H.s. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Judul asli: *Agricultural Extention* (terjemahan). Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Walgito. W. 2003. *(Psikologi Sosial) Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.